

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Golden Age atau masa keemasan merupakan masa yang paling penting bagi anak usia dini. Pada masa ini dianggap sebagai peletakan pertama segala aspek pertumbuhan dan perkembangan anak. Menurut Khaironi (2018) Perkembangan anak adalah proses bertambahnya kematangan dan fungsi psikologis manusia, dengan ini akan meningkatkan kemampuannya pada lingkup perkembangan tersebut. Berdasarkan definisi dari Rantina (2020) bahwa pertumbuhan adalah bertambahnya ukuran dan jumlah sel yang ada di tubuh anak dan dapat dilihat secara nyata berdasarkan fisik serta struktur bagian tubuh sehingga dapat diukur seperti tinggi badan anak, berat badan anak, dan lingkar kepala anak. Masa emas ini hanya terjadi satu kali seumur hidup dan harus dimanfaatkan dengan baik oleh orangtua. Sekali orangtua salah melangkah dalam memberikan perlakuan atau perawatan, maka dampaknya akan besar pada masa yang akan datang. Salah satunya adalah dalam hal pemberian gizi pada anak.

Pemberian gizi seimbang memiliki hubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Hal ini sesuai pernyataan dari Brown J.E dalam Azmi (2018) mengatakan bahwa pemberian asupan makanan yang sehat serta bergizi, sangat menentukan masa pertumbuhan. Anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan fisik yang sangat fatal akibat kekurangan gizi. Contohnya adalah, seperti stunting, gizi buruk, busung lapar dan lain

sebagainya. Maka dari itu, penting sekali adanya peran dari orangtua dalam pengasuhan, orangtua perlu memahami terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena akan mempengaruhi terhadap kehidupan selanjutnya.

Seseorang yang memiliki peran penting untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan anak adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak. Keluarga adalah sekelompok kecil yang terdiri dari suatu rangkaian yang saling bergantung satu sama lain (Rahayu, dalam Friedman 2014). Dalam keluarga, terdapat peran yang sangat penting bagi anak yaitu orangtua. Orangtua harus berperan secara langsung bagaimana cara merawat dan mendidik anak dengan baik. Anggota keluarga terutama orangtua harus bisa menjalankan fungsinya sebagaimana perannya dalam keluarga. Apabila orangtua tidak menjalankan perannya dengan baik, mengakibatkan hubungan keluarga menjadi rapuh, sehingga terjadilah sebuah perceraian, dan anak menjadi korban dari perceraian tersebut (Zwagery. 2022).

Data statistik Indonesia 2021, menunjukkan angka perceraian meningkat dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2020 mencapai 291.667 kasus (Zwagery. 2022). Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcaoil) Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri), terdapat 3,97 juta penduduk berstatus cerai hidup. Dari 10 provinsi yang mengalami perceraian terbanyak di Indonesia, lima di antaranya adalah berada di pulau Jawa. Perceraian ini akan berdampak pada anak mengalami resiko permasalahan secara psikologis sehingga berdampak terhadap tumbuh kembang anak. Keluarga yang bahagia, artinya anggota keluarga terutama orangtua telah menjalankan perannya dengan baik, sesuai dengan porsinya. Beberapa peran orangtua yang terpenting dalam masa pertumbuhan dan perkembangan anak adalah mendampingi anak

dalam menjalani kehidupan, menjalin interaksi yang efektif, dan mengawasi perilaku anak (Zwagery. 2022).

Peran penting orangtua dalam interaksi efektif dengan anak meliputi pemenuhan kebutuhan fisik seperti, pemberian makan, minum, dan lain-lain, selain itu juga pemenuhan terhadap kebutuhan psikologis seperti, memberikan rasa nyaman, aman, kasih sayang, dan lain-lain (Faisal. 2016). Pertumbuhan dan perkembangan anak berhubungan dengan kebutuhan fisik, sehingga dibutuhkan pengasuhan dan pemberian gizi terhadap anak oleh orangtua. Sebagaimana penelitian dari Putri (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pola pengasuhan orangtua terhadap status gizi balita. Hal ini menunjukkan bahwa apabila orangtua tidak memiliki pengetahuan akan pengasuhan yang baik, maka dikhawatirkan anak akan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya.

Gangguan keterlambatan perkembangan dan pertumbuhan anak harus bisa dideteksi sejak usia dini, supaya dapat diberikan penanganan pencegahan kepada anak. Salah satu kasus yang menjadi perhatian dalam keterlambatan tumbuh kembang anak yaitu stunting. Sebelumnya, peneliti melakukan kegiatan MBKM Proyek Kemanusiaan di Kabupaten Sampang, dimana dari kegiatan tersebut didapatkan data dari hasil wawancara bersama salah satu petugas dari Dinas Kesehatan menyebutkan bahwa kondisi saat ini yang perlu penanganan pencegahan yaitu kasus stunting. UNICEF (2020) mencatat bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima di Dunia dalam kasus stunting dengan angka 30,8 %. Data dari Kemenkes (2021) menyebutkan bahwa pada tahun 2018 angka stunting di Indonesia mencapai 30,8 % mengalami penurunan pada tahun 2019 menjadi 27,67 %, akan tetapi angka tersebut masih berada dalam angka yang cukup tinggi apabila dibandingkan

dengan target penurunan prevalensi stunting dalam RPJMN 2020-2024 dan Perpres no 72 tahun 2021 yaitu 14 % di tahun 2024.

Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2020 menyebutkan bahwa provinsi Jawa Timur masuk dalam 20 terbesar dengan kasus stunting. Secara khusus data kasus stunting di daerah Jawa Timur mengalami penurunan angka prevalensi stunting sebesar 0,2 % selama periode lima tahun, yaitu dari 27,1 % di tahun 2015 menjadi 26,9% di tahun 2019, dari data tersebut bisa diartikan bahwa pencegahan stunting kurang terlaksana dengan baik dan maksimal, karena angka penurunan lima tahun terakhir terbilang cukup kecil atau rendah (Pemerintahan Provinsi Jawa Timur. 2020).

Data dari Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K) menyebutkan bahwa Kabupaten Sampang masuk dalam 100 kota terbesar angka kasus stunting di Indonesia. Kasus stunting yang ada di Kabupaten Sampang tercatat sebanyak 35.371 jiwa dari jumlah penduduk secara keseluruhan sebanyak 945 ribu jiwa, terdampak kasus anak stunting (TNP2K. 2017). Data terbaru terkait angka kasus stunting di Kabupaten Sampang menurut kepala Dinas Kesehatan Sampang menyebutkan bahwa Kabupaten Sampang mencapai 17,2 % kasus stunting. Kabupaten Sampang sendiri memiliki 14 kecamatan, salah satunya yaitu kecamatan Camplong. Kecamatan Camplong termasuk dalam 1000 desa dengan skala prioritas penanganan stunting di Indonesia. Kecamatan Camplong terletak di daerah pesisir selatan selat Madura yang memiliki 14 Desa, salah satu diantaranya adalah Desa Sejati.

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan di Desa Sejati, dengan wawancara pada bulan November dan Desember. Wawancara awal pada tanggal 20 November 2021 yang dilakukan dengan salah satu ketua posyandu yang ada di desa Sejati ditemukan data bahwa

saat ini memang sangat dibutuhkan pencegahan stunting, dengan memperhatikan terhadap bagaimana peran orangtua dalam mengasuh anaknya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat anak yang mengalami stunting, yaitu sebanyak 10 anak, dengan latar belakang keluarga yang berbeda.

Stunting adalah permasalahan kesehatan secara global, panjang atau tinggi anak kurang jika dibandingkan dengan seusianya yaitu kurang dari dua (-2) standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari WHO (Kemenkes RI. 2018). Hal tersebut akibat kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama yaitu terjadi sejak janin berada dalam kandungan sampai awal kehidupan anak atau bisa disebut dengan 1000 hari pertama kelahiran, sebagaimana penelitian oleh Sutarto (2018) yang menyatakan bahwa intervensi yang paling menentukan terkait stunting yaitu pada 1000 Hari Pertama Kehidupan dari anak balita.

Berdasarkan pernyataan tersebut, sudah jelas bahwa anak yang mengalami stunting akan memiliki panjang tubuh lebih pendek dari usianya. Stunting ini juga mengakibatkan terhadap gangguan pola berfikir anak. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Pratiwi, Sari dan Ratnasari (2021) menghasilkan bahwa anak yang mengalami stunting cenderung memiliki prestasi yang lebih rendah, cenderung memiliki defesit pada berhitung, berimajinasi, dan produktivitas yang rendah. Anak yang mengalami stunting juga akan merasakan terhadap dampak dari stunting. Seperti terhambatnya perkembangan otak anak. Otak tidak memberikan impuls positif terhadap motorik kasar dan halus anak sehingga menghambat terhadap perkembangan lainnya. Hal ini dijelaskan oleh Manggala (2018) bahwa anak yang memiliki gangguan stunting berpengaruh terhadap perkembangan otak

anak, yang mengakibatkan tumbuh kembang anak tidak optimal karena anak kekurangan gizi sehingga perkembangan motoriknya rendah.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya stunting, yakni berhubungan dengan faktor ekonomi, dimana masyarakat banyak yang memiliki pemikiran bahwa, makanan bergizi ini adalah makanan yang harganya bernilai tinggi atau mahal, sehingga para orangtua jarang mengkonsumsi makanan bergizi dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wardani, Wulandari dan Suharmanto (2020) yang menghasilkan bahwa faktor sosial ekonomi dan ketahanan pangan memiliki hubungan dengan kejadian stunting. Beberapa faktor lainnya penyebab utama terjadinya stunting adalah kurangnya peran orangtua dalam pengasuhan. Sebagaimana penelitian dari Munawaroh, Nafis, dkk (2022) yang menyebutkan bahwa orangtua berperan sebagai *educator* dalam pengasuhan, menerapkan kehidupan bersih dan sehat, seperti halnya dalam pemilihan bahan-bahan makanan yang sehat, mengolah makanan yang tepat agar kandungan zat gizinya tidak hilang, dan rutin melakukan pemantauan tumbuh kembang anak ke layanan kesehatan setempat.

Permasalahan ini sejalan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Widari, dkk (2021) terkait peran orangtua dalam pencegahan stunting, menghasilkan bahwa peran orangtua terkhusus seorang ibu menjadi pengaruh yang besar bagi anak dalam pemenuhan kebutuhan gizi seimbang. Selain penelitian di atas, terdapat juga penelitian dari Kurniati dkk, (2021) yang menjelaskan terkait peran orangtua terhadap pendampingan anak, yang menghasilkan bahwa peran yang muncul dari orangtua yaitu sebagai pembimbing, pendidik, penjaga, pengembangan dan pengawasan. Secara khusus peran ini dapat menjaga anak dalam penerapan hidup bersih dan sehat, memberikan

lingkungan yang aman dan nyaman bagi anak, serta dapat memberikan pengawasan terhadap anggota keluarga anak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peran penting dari orangtua terhadap anak dalam menerapkan kegiatan yang baik bagi anak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Fitroh dan Oktavianingsih (2020) yang menghasilkan bahwa kegiatan pemberian edukasi parenting efektif dilakukan untuk membantu dalam pencegahan stunting. Selain itu terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan ibu muda sebelum mengikuti kegiatan edukasi parenting dan setelah mengikuti kegiatan edukasi parenting. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pencegahan stunting ini perlu melibatkan terhadap peran orangtua.

Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka diketahui bahwa masih ada orangtua yang kurang paham terhadap pencegahan stunting itu sendiri, orangtua belum memiliki peran yang baik bagi anak. Maka dari itu diperlukan adanya analisis peran orangtua dalam pencegahan stunting. Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan di atas maka dari itu peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait pencegahan stunting dengan judul “Survei Peran Orangtua Dalam Pencegahan Stunting”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diambil rumusan masalah yaitu, Bagaimana tingkatan peran orangtua dalam melakukan pencegahan stunting anak di Desa Sejati Sampang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana tingkat peran orangtua

dalam melakukan pencegahan stunting anak di Desa Sejati Sampang, dengan sasaran utamanya yaitu ibu hamil dan ibu yang memiliki anak usia < 2 tahun.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari apa yang telah di deskripsikan dalam latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka diharapkan adanya manfaat dari penelitian baik secara umum dan secara khusus :

1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharap akan menjadi sumber referensi dalam bidang pendidikan, kesehatan gizi, perkembangan anak usia dini, parenting dan pendidikan anak dalam keluarga.

2. Praktis

a. Bagi Orangtua

Memberikan ilmu pengetahuan kepada para ibu-ibu pada umumnya, dan terkhusus kepada masyarakat desa Sejati bagaimana caranya melakukan pencegahan stunting dengan baik.

b. Bagi Pendidik PAUD

Membantu pendidik PAUD untuk menerapkan lembaga yang holistik integratif sehingga dapat memfasilitasi pendidikan, pengasuhan dan kesehatan kepada masyarakat terutama terkait permasalahan stunting.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi tambahan dalam bidang ilmu pengetahuan, khususnya ilmu dalam bidang parenting dan kesehatan, serta bisa sebagai rujukan bagi peneliti selanjutnya yang membahas terkait peran orangtua dalam pencegahan stunting.

E. Batasan Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan terfokus, maka ditentukan batasan penelitian sebagai berikut :

1. Fokus penelitian hanya ditujukan kepada ibu Desa Sejati, terutama ibu hamil, dan ibu yang memiliki anak dibawah dua tahun.
2. Pelaksanaan penelitian ini yaitu meneliti terkait hubungan peran orangtua dalam pencegahan stunting anak, melalui tiga hal, yaitu asuh makan, asuh diri, dan asuh kesehatan.

F. Definisi Istilah

Supaya pembahasan penelitian ini lebih sistematis kedepannya serta lebih jelas arah dan tujuannya, maka perlu adanya penjelasan sedikit terkait hal yang menjadi kata kunci dari judul penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Peran Orangtua

Orangtua merupakan peran yang terpenting dalam sebuah keluarga. Orangtua memiliki kewajiban dalam mengasuh anak, dan memberikan semua kebutuhan anak saat masa pertumbuhan anak. Orangtua terdiri dari ayah dan ibu yang memiliki fungsi tugas masing. Ayah dan ibu harus saling bekerjasama dalam memberikan pengasuhan terhadap anak.

2. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting itu sendiri merupakan upaya mencegah terhadap kasus stunting. Stunting yakni anak yang mengalami kegagalan dalam pertumbuhan disebabkan kekurangan gizi, sehingga tubuh anak terlihat lebih pendek dari usianya, dan mengalami keterlambatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya. Stunting perlu diatasi karena mengganggu terhadap kehidupan anak.

3. Ibu

Ibu adalah seorang yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, dibandingkan dengan seorang ayah, meskipun sama-sama memiliki peran penting.